

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang sangat terkait dengan kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain timbul, demikian seterusnya. Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi ada manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan, bila tidak dibantu orang lain. Khususnya bagi yang terakhir inilah bimbingan dan konseling sangat diperlukan (Walgito, 2005: 9).

Bimbingan dan konseling sebagai sesuatu aktivitas untuk menghindari atau mengatasi persoalan-persoalan di dalam kehidupan sebenarnya bukanlah hal yang seluruhnya baru. Sejak zaman Nabi Muhammad, datang seorang laki-laki menghadap Rasulullah Saw. Meminta izin untuk berjihad. Rasulullah menjawab, apakah orang tuamu masih hidup –Ya jawabnya. Kepadanyalah terletak izin sambung Rasulullah, jika kamu telah memperolehnya, berjihadlah (HR. Bukhari, Muslim dan akhmad, 2002: 252).

Abi Amr Asy Syaibani, dia berkata: “siapa orang yang punya rumah ini” dan ia memberi isyarat dengan tanganya pada rumah Abdullah. Dia berkata: “Aku bertanya pada Rasulullah saw: pekerjaan apakah yang paling

disenangi oleh Allah”?. Rasul menjawab: “Shalat tepat pada waktunya” Abdullah berkata: ”kemudian apa”?. Rasul menjawab: ”kemudian berbuat bagus (menghormati) kepada kedua orang tua”. Abdullah berkata: “Kemudian apa”?. Beliau menjawab: “perang dijalan Allah”. Abdullah berkata: “Rasul bersabda padaku dengan tiga hal tersebut, andaikan aku minta tambah niscaya beliau menambahinya” (Imam Abdullah, 1993: 1). Riwayat ini memberikan isyarat bahwa bimbingan dan konseling Islam sangat diperlukan dalam kehidupan manusia. Bahkan di zaman yang modern ini manusia semakin banyak masalah seperti sulitnya mencari ekonomi, banyak anak yang tidak sekolah karena ekonomi, banyak orang kaya yang tidak mau zakat, yang kaya makin kaya dan sebaliknya, maka disini perlu adanya bimbingan dan konseling Islam agar individu tidak mengalami hal-hal yang di atas, dan bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Bimbingan dan Konseling Islam dalam ranah dakwah disamaartikan dengan *irsyad* Islam. Derivasi istilah-istilah ini dapat juga digunakan istilah-istilah *ta’lim*, *tawjih*, *maw’izhah*, *nashihah* dan *istisyfa* (terapi dalam konteks psikoterapi). *Irsyad* Islam berarti proses pemberian bantuan terhadap diri sendiri (*irsyad nafsiyah*), individu (*Irsyad fardiyah*) atau kelompok kecil (*irsyad fi’ah qalilah*) agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan pribadi, individu kelompok yang *salam*, *hasanah thayibah*, dan memperoleh ridha Allah dunia dan akhirat. Pemberian bantuan tersebut dapat berupa *ta’lim*, *tawjih nashihah*, *maw’izhah* dan *isytisyfa* dalam bentuk internalisasi dan transmisi pesan-pesan Tuhan (Musnamar, 1992: 33).

Disiplin ilmu *Irsyad* Islam adalah sistem penjelasan objektif proporsional, perilaku yang dibantu (klien, *mursyad bih*) dan yang membantu (konselor, *mursyid*) berupa *irsyad nafsiyah*, *irsyad fardiyah* dan *irsyad fi'ah qalilah* berupa *ta'lim*, *tawjih*, *nashihah*, *maw'izzah* dan *istisyfa*. Kemudian melibatkan unsur konselor, klien, pesan, metode, dan media dalam situasi tertentu guna mewujudkan *tawhidullah* dalam bentuk kehidupan pribadi, individu dan kelompok yang *salam*, *hasanah*, *thayyibah* dalam bingkai ridha Allah dunia dan akhirat (Musnamar, 1992: 33).

Bimbingan dan konseling Islam dalam ranah dakwah sangat dibutuhkan oleh masyarakat modern yang cenderung materialistis, lebih mementingkan dunia daripada mengingat kepada Allah dan jarang untuk mendekatkan diri kepada Allah seperti melakukan sholat, dzikir, syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah.

Aplikasi bimbingan dan konseling agama adalah membantu klien agar mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi klien khususnya berkaitan dengan masalah keagamaan. Problematika yang dihadapi klien dan juga pada umumnya masyarakat luas sangatlah beraneka ragam. Konselor dalam memecahkan problematika kehidupan yang dialami klien, melakukan pembimbingan tersebut dengan berbagai pendekatan. Melalui pendekatan agama, jiwa klien akan dapat tercerahkan dan akan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengatasi masalah-masalah yang menekan. Hakikat manusia pada dasarnya adalah sebagai makhluk Tuhan, yang memiliki tugas suci untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah ini misinya adalah untuk memperoleh

kesejahteraan, kebahagiaan, dan kenyamanan hidup, baik di dunia maupun di akhirat kelak (Munir Amin, 2010: 169).

Surat al Kahfi ayat 17

﴿ وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَاوَرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقَرَّبُ إِلَيْهِمْ ذَاتَ

الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِّنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّكَ تَتَذَكَّرُ ۚ وَمَنْ يُضِلِّ

فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُّرْشِدًا ﴿١٧﴾

Artinya : “Dan engkau Allah akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan apabila matahari itu terbenam, menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas di dalam (gua) itu. Itulah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk dan barangsiapa disesatkannya, maka engkau tidak akan mendapatkan seorang penolong yang dapat memberi petunjuk kepadanya”.

Surat al Jin Ayat 2

يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ۚ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ﴿٢﴾

Artinya: “(yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan tuhan kami”.

Pengembangan dakwah Islam adalah proses pengembangan didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien. Rasulullah SAW mendorong umatnya

supaya selalu meningkatkan kualitas, cara kerja dan sarana hidup, serta memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin. Sebagaimana firman-Nya dalam surat al Jatsiyah ayat 13.

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “*Dan dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan ada semua di bumi (sebagai rahmat) dari pada-Nya. sebenarnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kamu yang berpikir.*” (Munir, 2010: 243).

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa pengembangan dakwah dalam ranah bimbingan dan konseling Islam sangat membantu manusia dalam menjalankan perintah Allah. Semua masalah-masalah yang ada, solusinya dijelaskan dalam al-Qur’an dan Hadis.

Agar dakwah dilaksanakan benar-benar fungsional dan mempunyai peranan transformatif, maka tugas *da’i* adalah mempersiapkan diri semaksimal mungkin. Salah satunya adalah mencari penyebab mengapa perubahan sosial itu bisa terjadi. Sehingga konsep yang ditawarkan dapat mengenai sasaran. Terhadap peradaban Barat (dikendalikan oleh filsafat materialistik, sehingga manusia direduksi sebagai robot deterministik pada kekuatan pasar, birokrasi dan industri) yang telah merambah ke wilayah Islam. Gerakan peradaban ini melahirkan *challenge* baru, yaitu hilangnya otonomisasi manusia sebagai hamba Allah yang bebas dan bertanggung jawab. Dalam kontak ini dakwah Islam dituntut untuk melakukan

transformasi kultural dan sosial dalam masyarakat yang masih dalam era transisi. Ini menunjukkan bahwa dakwah Islam sedang diuji peran dan fungsinya dalam era globalisasi yang syarat industrialisasi dan informasi (Munir, 2009: 225).

Bimbingan dan konseling Islam dan pengembangan dakwah Islam mempunyai jalan yang sama yaitu untuk mengarahkan dan memberikan solusi-solusi kepada manusia agar dalam perubahan sosial tidak terpengaruh dengan lingkungan, budaya barat, yaitu dengan memoles kebudayaan barat dijadikan warna yang Islami. Contoh konsep keimanan dan ketakwaan dijabarkan ke dalam pengertian operasional kependidikan sehingga dapat diinternalisasikan melalui berbagai potensi kejiwaan yaitu potensi psikologis yang bercorak berkeselarasan antara akal kecerdasan dengan perasaan yang melahirkan perilaku yang akhlakul karimah dalam hidup berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan keterangan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat tema bimbingan dan konseling Islam dan pengembangan dakwah Islam. Kata Pengembangan dakwah adalah proses pengembangan didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien. Dengan menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling Islam yang ditawarkan oleh Anwar Sutoyo. Mengapa Anwar Sutoyo yang diangkat karena selama ini belum ada buku bimbingan dan konseling Islam

menggunakan penyelesaian masalah dengan mengkaji benar secara mendalam al-Qur'an dan hadis.

Adapun sebab memilih tokoh Anwar Sutoyo adalah pertama, meskipun ia berasal dari pendidikan umum, namun pemikirannya dalam bidang bimbingan dan konseling Islam sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis. *Kedua*, pendekatan yang digunakan Anwar Sutoyo, dengan al-Qur'an dan hadis, karena manusia adalah ciptaan Allah SWT, Allah tentu lebih mengetahui rahasia makhluk ciptaan-Nya dan Allah tentu lebih mengetahui pula *masalah* yang dihadapi manusia sejak di dunia hingga akhirat kelak dan Allah juga lebih mengetahui bagaimana pula mengatasinya. *Ketiga*, pemikirannya dalam dunia bimbingan dan konseling Islam saat ini dibutuhkan karena semakin modern manusia memiliki banyak masalah yang kompleks.

Untuk mendapatkan hasil yang terbaik serta mendapatkan ridha-Nya, uraian di atas semuanya bernuansa Islam, termasuk teori-teori yang disarankan Anwar Sutoyo. Dari hal di atas itulah penulis tertarik untuk mengkaji “pemikiran Anwar Sutoyo tentang Bimbingan dan Konseling Islam dan Implementasinya bagi Pengembangan Dakwah Islam”.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua rumusan:

1. Bagaimanakah konsep bimbingan dan konseling Islam menurut Anwar Sutoyo?

2. Bagaimanakah implementasi pemikiran Anwar Sutoyo tentang bimbingan dan konseling Islam bagi pengembangan dakwah Islam.

C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimanakah konsep bimbingan dan konseling Islam menurut Anwar Sutoyo.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah implementasi pemikiran Anwar Sutoyo tentang bimbingan dan konseling Islam bagi pengembangan dakwah Islam.

Manfaat dari penelitian ini adalah

1) Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperluas khasanah keilmuan dan sumbangan pemikiran yakni wawasan mengenai nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam yang disarankan oleh Anwar Sutoyo dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam dalam rangka pengembangan dakwah Islam.

2) Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pemahaman tentang nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam yang ditawarkan oleh Anwar Sutoyo bagi pengembangan dakwah Islam itu sendiri.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menghindari kesamaan skripsi ini, penulis menyajikan beberapa karya skripsi yang relevan dengan judul yang penulis teliti diantaranya:

Pertama, Pemikiran Norman Vincent Peale dalam Buku *the Power of Positive Thinking* dan Relevansinya terhadap Nilai-Nilai Bimbingan Pengembangan diri dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam oleh Ahmad Mustofa tahun 2011, buku ini penekanannya lebih kepada nilai-nilai pengembangan diri. Ternyata mempunyai relevansi yang cukup besar terhadap BKI. Dari uraian Peale dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan kepercayaan diri maka seseorang 1) harus selalu berdoa 2) memiliki keyakinan religius. Jika konsep Peale dihubungkan dengan ajaran Islam berarti a) berdoa b) beriman c) bertauhid d) tawakkal dan e) salat. Hal ini berarti konsep Peale tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Bahkan dalam ajaran Islam, konsep Peale sudah lebih dahulu ada dan diatur dalam al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, bila dilihat dari perspektif bimbingan dan konseling Islam, maka konsep Peale dapat dijadikan materi bimbingan dan konseling Islam. Alasannya karena konsep Peale sangat relevan dengan nilai-nilai tujuan bimbingan dan konseling Islam yaitu membantu individu sebagai klien yang belum atau sudah terkena masalah menjadi manusia seutuhnya dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kedua, “Konsep Tasawuf Modern Hamka dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling Islam oleh Dina tahun 2006” penelitian ini

mengemukakan bahwa implementasi ajaran tasawuf Hamka kaitannya dengan perolehan kebahagiaan, kesehatan jiwa dan badan, hidup *qana'ah* dan *tawakal* sangat mengedepankan konsep-konsep Bimbingan Konseling Islam. Sehingga formulasi yang ditawarkan tersebut memberikan signal positif dan secara responsif diterima sebagai langkah pembaharuan tasawuf di Indonesia.

Ketiga, "Bimbingan Penyuluhan Islam terhadap Karang Taruna di kecamatan Tanon kabupaten Sragen oleh Sukini tahun 1994" penelitian ini mengemukakan bahwa bimbingan penyuluhan Islam terhadap karang taruna di kecamatan Tanon kabupaten Sragen, faktor pendorong pemuda dalam menciptakan akhlak yang mulia metode yang dipakai untuk membentuk pribadi yang kualitas dimana obyeknya adalah pemuda karang taruna sendiri.

Adapun buku (yang telah dipublikasikan) yang ada relevansinya dengan judul di atas antara lain:

Bimbingan dan Konseling Islam Karya Samsul Munir Amin. Menurut penulis buku ini, belum menyentuh tentang bimbingan dan konseling Islam sendiri, dalam buku ini yang dibahas hanya permukaan bimbingan dan konseling Islam. Karena belum ada sub-sub yang menjelaskan bimbingan dan konseling Islam secara rinci. Dalam buku ini hanya dijelaskan tentang pengertian bimbingan dan konseling agama, metode bimbingan agama, target bimbingan dan konseling agama, aplikasi bimbingan dan konseling agama, peran konselor Islami dalam pelaksanaan bimbingan dan lain-lain.

Dengan menelaah tiga skripsi yang disebutkan terdahulu, menunjukkan adanya perbedaan dengan skripsi yang penulis susun. Perbedaan skripsi

Pertama, penekanannya lebih kepada nilai-nilai pengembangan diri. *Kedua*, implementasi ajaran tasawuf Hamka kaitannya dengan perolehan kebahagiaan, kesehatan jiwa dan badan, hidup *qana'ah* dan *tawakal* sangat mengedepankan konsep-konsep Bimbingan Konseling Islam. *Ketiga*, bimbingan dan penyuluhan Islam sebagai faktor pendorong pemuda dalam menciptakan akhlak yang mulia metode yang dipakai untuk membentuk pribadi kualitas. Kajian penulis *Pemikiran Anwar Sutoyo tentang Bimbingan dan Konseling Islam dan Implementasinya bagi Pengembangan Dakwah Islam*. Menitik beratkan pada konsep Anwar Sutoyo dalam pengembangan dakwah islam dengan pendekatan bimbingan dan konseling Islam. Sejauh pengamatan penulis nampaknya belum ada yang meneliti, sehingga masalah yang diangkat dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

E. METODE PENELITIAN

a. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi tokoh sehingga termasuk jenis penelitian kualitatif, karena data-data yang disajikan berupa pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan pemikiran Anwar Sutoyo tentang bimbingan dan konseling Islam. Penelitian kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Meleong, 1997: 31). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif,

karena menjawab pertanyaan melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif (Saifudin, 2007: 5).

Menurut Bogdan dan Taylor (1975: 4) “*Qualitative methodologies refer to research procedures which produce descriptive data, people’s own written nor spoken words and observable behavior* (metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati).

b. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Sedangkan Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 82).

Sebagai sumber data primer, penulis menggunakan buku Bimbingan dan konseling Islam karangan Anwar Sutoyo dan semua makalah Anwar Sutoyo, serta wawancara dengan Anwar Sutoyo. Sumber data sekunder, penulis menggunakan buku bimbingan dan konseling Islam karangan Ainur Rahim Faqih, Samsul Munir, dan Thahari Musnamar.

c. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang cukup dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode

1. *Library research*

Library research merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelusuran terhadap buku-buku serta sejumlah tulisan kepustakaan dan menelaahnya (Surahmad, 1983: 139). Mendayagunakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan informasi yang lainnya (Singarimbun dan Efendi, 1982: 45).

Metode ini digunakan untuk menelaah literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi. Hasil telaah tersebut dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengkaji data (buku) yang diperoleh baik dari data primer maupun sekunder.

Artinya data-data yang akan diambil adalah data-data kepustakaan yang sudah tersedia, dengan menelaah sejumlah buku-buku yang relevan dalam penelitian ini, baik buku, naskah, penelitian, catatan dan lain-lain. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh informasi tentang bimbingan dan konseling Islam dan implementasinya bagi pengembangan dakwah Islam.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Data yang diperoleh dengan teknis ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang interviewer

(pewawancara) dengan seorang atau beberapa orang interviewer (yang diwawancarai) (Singarimbun, 1982: 72).

Wawancara yang dimaksud adalah wawancara secara struktur, sehingga persoalan yang peneliti maksudkan bisa terjawab secara maksimal. Dalam hal ini peneliti akan wawancara secara langsung dengan penulis buku bimbingan dan konseling Islam yaitu Anwar Sutoyo.

d. Teknis analisis data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah atau menganalisis data. Dalam mengolah data metode yang digunakan adalah interpretasi artinya menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan untuk mencapai tujuan pokok untuk hal itu, maka penulis merumuskan, mengumpulkan dan memproses data serta membuat analisis dan interpretasi (Singarimbun dan Effendi, 1982: 213).

Dalam analisis ini metode yang digunakan adalah deskriptif dan interpretasi. Deskripsi yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya. Data yang sudah terkumpul dan direpresentasikan harus disertai dengan penafsiran (Nawawi dan Martini, 1996: 73-74). Sedangkan interpretasi yaitu melayani isi buku untuk setepat mungkin mampu mengungkap arti dan makna uraian yang disajikan (Baker, 1990: 69).

Analisis interpretasi di sini digunakan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam buku bimbingan dan konseling Islam karya Anwar Sutoyo.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar pembahasan skripsi ini lebih mudah dipahami, dan mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dan terpadu, maka dalam rencana penyusunan hasil penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Dimana setiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub sebagai penjabarannya. Adapun sistematika penjabarannya sebagai berikut:

BAB I: Berisi tentang pendahuluan. Dalam bab ini penulis memaparkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka. Dalam penelitian ini penulis merujuk pada tiga skripsi dan satu buku. Metode penelitian ini dijelaskan juga jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder, dan metode pengumpulan data. Kemudian metode analisa data dan yang terakhir sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Kajian tentang pengembangan dakwah melalui bimbingan dan konseling Islam. Dalam bab ini berisi A. Dakwah dan problem manusi 1) Pengertian dakwah 2) Tujuan dakwah 3) Permasalahan Manusia sebagai problem dakwah. B. Bimbingan konseling Islam dan problem manusia 1) Pengertian bimbingan dan konseling Islam

2) Tujuan bimbingan dan konseling Islam 3) Problem manusia sebagai bagian materi bimbingan dan konseling Islam. C. Bimbingan dan konseling Islam sebagai alternatif dalam pengembangan dakwah Islam.

BAB III: Gambaran umum penelitian yang berisi tentang profil Anwar Sutoyo meliputi Anwar Sutoyo dan karya-karyanya, konsep bimbingan dan konseling Islam menurut pemikiran Anwar Sutoyo antara lain: 1) metodologi yang digunakan Anwar Sutoyo 2) manusia dalam pemikiran Anwar Sutoyo 3) pikiran-pikiran Anwar Sutoyo tentang problem manusia dalam menghadapi masalah 4) Model bimbingan dan konseling Islam menurut Anwar Sutoyo.

BAB IV: Analisa data yaitu implementasi pemikiran Anwar Sutoyo bagi bimbingan dan konseling Islam.

BAB V: Berisi penutup dalam penutup ini akan dibahas kesimpulan dari penelitian yang telah diteliti penulis, saran, kritik dan penutup.